

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana S1 Ekonomi**

OLEH :

**FENDY DINATA
NPM : 1702110038**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FENDY DINATA
NPM : 1702110038

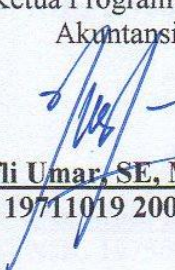
Dengan judul:

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR AUTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2018-2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

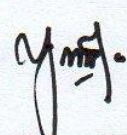
Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19750211 200406 2 001

Pembimbing II


Yusliana, SE, M.Si
NIK. 19650310 200410 2 001

Mengetahui,
Dekan,




Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FENDY DINATA
NPM : 1702110038

Dengan judul:

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR AUTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2018-2020**

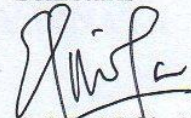
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 25 Juli 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

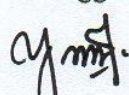
Sekretaris


Eva Susanti, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19760202 200607 2 001

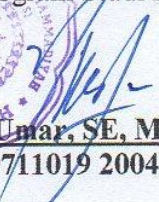
Anggota


Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19750211 200406 2 001

Anggota


Yusliana, SE, M.Si
NIK. 19650310 200410 2 001



Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkiffi Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 10 Agustus 2023
Yang Menyatakan



FENDY DINATA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fendy Dinata

NPM : 1702110038

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

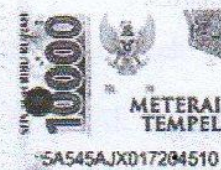
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 10 Agustus 2023

Yang Menyatakan



FENDY DINATA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Ibu Irmawati SE, M.Si, Ak selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Yusliana, SE, M.Si selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Tax Avoidance</i>	8
2.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>	9
2.1.2 Cara Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	10
2.1.2 <i>Capital Intensity</i>	10
2.1.3 Ukuran Perusahaan	11
2.1.4 <i>Leverage</i>	12
2.2. Penelitian Sebelumnya	14
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19
2.3.1 Hubungan <i>Capital Intensity</i> dengan <i>Tax Avoidance</i>	19
2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan <i>Tax Avoidance</i>	20
2.3.3 Hubungan <i>Leverage</i> dengan <i>Tax Avoidance</i>	20
2.4. Hipotesis.....	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 23
3.1. Desain Penelitian.....	23
3.1.1 Tujuan Penelitian	23
3.1.2 Sifat Studi.....	23
3.1.3 Jenis Investigasi	23
3.1.4 Tingkat Intervensi Peneliti	24
3.1.5 Situasi Studi	24
3.1.6 Unit Analisis	24
3.1.7 Horizon Waktu	24

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	27
3.4.1 Variabel Tidak Bebas (<i>Dependent Variable</i>).....	28
3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	28
3.4.2.1 <i>Capital Intensity</i>	28
3.4.2.2 Ukuran Perusahaan.....	28
3.4.2.3 Leverage.....	28
3.5. Metode Analisis Data.....	29
3.6. Pengujian Hipotesis.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	39
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	42
4.3.1 Hasil Pengujian Secara Simultan	43
4.3.2 Hasil Pengujian Secara Parsial.....	44
4.3.3 Koefisien Determinasi.....	45
4.4. Pembahasan.....	46
4.4.1 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	46
4.4.2 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	47
4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	48
4.4.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	49
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	50
5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Rasio Penghindaran Pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020...	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	16
Tabel 3.1 Horison Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel.....	26
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	21

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2020**

**FENDY DINATA
NPM : 1702110038**

Pembimbing I : Irmawati, SE, M.Si, Ak

Pembimbing II : Yusliana, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata kunci: *Capital Intensity*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Leverage* dan *Tax Avoidance*

*THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, COMPANY SIZE AND LEVERAGE
ON TAX AVOIDANCE IN AUTOMOTIVE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2020 PERIOD*

FENDY DINATA
NPM : 1702110038

Advisor I : Irmawati, SE, M.Si, Ak

Advisor II : Yusliana, SE, M.Sc

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Capital Intensity, Company Size, and Leverage on Tax Avoidance in automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is a quantitative method. The population in this study were 36 samples of the Automotive Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The object of this study is the Automotive Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results showed that Capital Intensity, Company Size and Leverage had a positive effect on Tax Avoidance in automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially.

Keywords: Capital Intensity, Company Size, and Leverage and Tax Avoidance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan Sub Sektor Automotif merupakan salah satu perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, permintaan produk otomotif dimasyarakat juga meningkat diimbangi dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Tujuan mendirikan suatu perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan atau laba. Semakin besar laba yang didapatkan maka semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan.

Pajak dipandang sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sesuatu yang tidak menguntungkan ini biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak. Untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*). Istilah yang sering digunakan adalah *tax avoidance* dan *tax evasion*. Penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*) (Dayanara, 2019).

Penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan nama *tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Ada beberapa ketentuan pajak penghasilan yang relatif dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak

sumber daya yang tersedia untuk memengaruhi suatu kebijakan pajak, memperoleh suatu keahlian perencanaan pajak dan mengatur operasi mereka dengan cara penghematan pajak yang optimal. Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Capital intensity adalah rasio kegiatan investasi yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dari total asetnya (Kartika, 2021). *Capital intensity* pada umumnya dapat dihitung dengan menggunakan proksi total aset tetap dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan aset tetap setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya penyusutan ini adalah yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Kartika, 2021).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Dayanara, 2019). Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan

lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Oleh sebab itu beberapa peneliti terdahulu menggunakan total aset dalam mengukur ukuran perusahaan. Manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggihkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aset tetapnya. Penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan (Astungkara, 2022). Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Hasil penelitian dari Astungkara (2022) menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kemudian hasil penelitian dari Kartika (2021) menyatakan bahwa dengan judul secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Secara parsial ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya hasil penelitian dari Widodo (2021) menyatakan bahwa *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Untuk mengetahui nilai rasio penghindaran pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rasio Penghindaran Pajak pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Rasio Penghindaran Pajak				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Astra International Tbk	0,0626	0,2186	0,2289	0,0463	0,0437
2	Astra Otoparts Tbk	0,2782	0,4070	0,3216	1,8663	1,2464
3	Garuda Metalindo Tbk	0,2951	0,3696	0,4765	0,1994	0,5692
4	Indo Kordsa Tbk	0,2151	0,2989	0,4135	0,3446	0,3712
5	Indomobil Sukses International Tbk	2,5967	4,8362	5,9574	1,6306	1,3301
6	Selamat Sempurna Tbk	0,2058	0,2317	0,2330	0,2455	0,2014

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan (2022)

Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* yaitu perusahaan yang memiliki rasio *tax avoidance* di atas 0,25 dan perusahaan yang melakukan tidak *tax avoidance* yaitu perusahaan yang memiliki rasio *tax avoidance* di bawah 0,25 (Wijayanti, 2017). Berdasarkan tabel 1,1 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua perusahaan yang melakukan tidak *tax avoidance* selama tahun 2016 sampai 2020 karena rasionya dibawah 0,25, perusahaan tersebut yaitu Astra International Tbk dan Selamat Sempurna Tbk. Selanjutnya hasil pengamatan awal enam perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan nilai rasio penhindaran pajak mengalami peningkatan dan penurunan atau penurunan dan peningkatan (fluktuasi) di setiap tahun. Hal ini terlihat seperti perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2016 nilai penghindaran pajak sebesar 0,0626, pada tahun 2017 nilai penghindaran pajak sebesar 0,2186 artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2018 nilai penghindaran pajak sebesar 0,2289 artinya

mengalami peningkatan, selanjutnya pada tahun 2019 nilai penghindaran pajak sebesar 0,0463 dan pada tahun 2020 nilai penghindaran pajak sebesar 0,0437. Hal serupa juga terjadi beberapa perusahaan lainnya sehingga hal ini menjadi salah satu fenomena menarik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang variabel *Capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan judul Pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Apakah *capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Apakah pengaruh ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Apakah pengaruh *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui *capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.
 - b. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
- b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi dengan judul pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2018-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi pengurangan pajak secara eksplisit dengan memanfaatkan celah dalam Undang-Undang Perpajakan. Terdapat tiga cara yang biasanya dilakukan untuk menghindari pajak yaitu menunda pembayaran pajak karena keadaan ekonomi perusahaan (perusahaan mengalami kerugian), memiliki anak perusahaan yang berada di negara *tax haven* lalu melakukan skema *transfer pricing*, dan melakukan pemecahan penghasilan sehingga tarif yang dikenakan atas penghasilan berbeda-beda (Farouq, 2018:166). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) salah satu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Mardiasmo, 2018:36).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara legal. Penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi beban pajak yang terjadi pada suatu perusahaan. Penghindaran pajak adalah hal yang unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan tetapi di sisi lain penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan *Corporate governance* kegiatan penghindaran pajak menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh fiskus (Ginting, 2016:166).

Berdasarkan beberapa kajian teoritis menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* adalah pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

2.1.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*

Praktek penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), oleh korporasi banyak dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ROA, leverage, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal, kepemilikan institusional dan resiko perusahaan. Return on Assets (ROA), merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan korporasi, semakin tinggi nilai ROA, maka performa keuangan korporasi tersebut dikategorikan baik. ROA dilihat dari laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan (PPh) untuk wajib pajak badan (Astungkara, 2021:69).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* (Dayanara, 2019:301). Strategi atau cara yang legal sesuai dengan aturan Undang-Undang (UU) yang berlaku, biasanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang sifatnya jelas dalam UU sehingga dalam hal ini Wajib Pajak memanfaatkan celah yang ditimbulkan oleh adanya ambiguitas dalam UU perpajakan. Strategi

penghematan pajak disebut juga sebagai suatu strategi pajak yang agresif. Penelitian selanjutnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak di antaranya yaitu profitabilitas perusahaan, *leverage*, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *capital intensity* (Kartika, 2021).

2.1.1.2 Cara Melakukan *Tax Avoidance*

Adapun cara perusahaan melakukan *tax avoidance* menurut Kurniasih & Sari (2016:11) adalah sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
3. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi transfer pricing, *thin capitalization*, *treaty shopping*, *controlled foreign corporation* serta transaksi yang tidak mempunyai substansi ekonomi.

Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Ginting, 2016:169) :

$$\text{Penghindaran pajak} = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.1.2 *Capital Intensity*

Menurut Mulyani, et al (2018:42) intensitas modal yaitu salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jusman dan Nosita menurut (2020:9) intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal mengarah pada

seberapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk dapat menghasilkan penjualan.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* merupakan seberapa besar perusahaan mempunyai aset tetap. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan. Perusahaan yang mempunyai aset tetap cukup besar akan berpengaruh terhadap pajak yang akan dibayar, karena semakin besar aset/kekayaan yang dimiliki perusahaan maka beban penyusutan untuk aset tetap tersebut akan besar, sehingga beban penyusutan set tersebut akan dapat mengurangi laba dari perusahaan.

Capital intensity memberikan informasi mengenai jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, perhitungan *capital intensity* menggunakan model pengukuran total aset tetap dibagi total aset perusahaan atau dengan rumus sebagai berikut (Widodo, 2021:161):

$$\text{Capital Intensity (CI)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Chasanah (2017:3) menyatakan ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu yang bisa diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut.

Menurut Lessy (2016:14) *size* adalah simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan

aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran kebijakan deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Sedangkan Melda (2017:6) menyatakan ukuran perusahaan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, *log size*, nilai pasar saham, total *sales* dan lain- lain.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata total aset dan rata-rata penjualan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset (Fahmi, 2018). Indikator pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln TA}$$

2.1.4 *Leverage*

Menurut Sutrisno (2016:230) *Leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap, atas penggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya maka dibebani biaya bunga. *Leverage* menurut Harjito dan Martono (2016:301), mengemukakan bahwa : *Leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share*, EPS) .

Pengertian Kebijakan *leverage* menurut Brigham dan Houston (2017:37), *leverage* keuangan (*leverage*) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage finansial*, sebagaimana telah didefinisikan, menyangkut penggunaan dana yang diperoleh pada biaya tetap tertentu dengan harapan bisa meningkatkan bagian pemilik modal. Menurut Sinuraya (2018:130) bahwa: *Leverage* yang menguntungkan terjadi apabila perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar dari dana yang dibeli daripada biaya tetap penggunaan dana tersebut.

Leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban *finansial* yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban *finansial* yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apa pun tingkat EBIT yang dicapai oleh perusahaan (Hanafi, 2017:41).

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (Kasmir, 2018:156). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Astungkara (2022) dengan judul Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria tertentu, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel sehingga diperoleh 136 sampel data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan selama tahun pengamatan 2017-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kartika (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Capital intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran

pajak. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kemudian penelitian dari Widodo (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital intensity*, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2019. Jumlah sampel bersih penelitian sebanyak 140 dalam kurun waktu 3 tahun yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Yanti (2020) dengan judul Pengaruh *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index atas variabel *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal lain yang cukup mengejutkan pada penelitian ini adalah atas variabel ukuran perusahaan khususnya di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dayanara (2019) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Capital intensity* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian membuktikan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan untuk pengujian variabel *leverage* dan *capital intensity*, membuktikan bahwa tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. (Astungkara, 2022)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.	– Variabel <i>capital intensity</i>, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan penghindaran pajak – Teknik analisis data	- Variabel profitabilitas - Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan <i>Capital intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Kartika, 2021)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien β sebesar 0,284. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien β sebesar -0,073. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien β sebesar 0,042. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	– Variabel <i>capital intensity</i>, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan penghindaran pajak – Teknik analisis data	- Variabel komisaris independen - Pengamatan tahun - Teknik pengumpulan sampel -
3	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital intensity</i> , Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. (Widodo, 2021)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dengan nilai rata-rata 0,0749. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dengan nilai rata-rata 0,613. Sedangkan variabel <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019..	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, <i>leverage</i>, <i>capital intensity</i>, ukuran perusahaan dan Penghindaran pajak – Teknik pengumpulan data	– Variabel profitabilitas dan sales growth – Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Yanti, 2019)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>capital intensity</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,329, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,004, Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index sedangkan <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,176 Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, <i>capital intensity</i>, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan penghindaran pajak – Teknik pengumpulan data	– Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel
5	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018 (Dayanara, 2019)	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian membuktikan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018, sedangkan untuk pengujian variabel <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> , membuktikan bahwa tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. besarnya nilai <i>Adjusted R Square</i> adalah 0,328 atau sebesar 32,8%. Hal ini berarti 32,8% dari penghindaran pajak, dapat dijelaskan oleh variabel <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> . Sedangkan sisanya sebesar 67,2% (100% - 32,8%)	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, <i>capital intensity</i>, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan penghindaran pajak – Teknik pengumpulan data	– Variabel profitabilitas – Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel

Sumber; Data diolah, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Capital Intensity* dengan *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terhutanganya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan. *Tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan proksi current ETR (*Effective Tax Rate*). Current ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena current ETR dihitung dari beban pajak kini dengan laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dapat mencerminkan strategi penangguhan beban pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin rendah ETR maka menunjukkan semakin tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Rumus perhitungan current ETR adalah beban pajak kini dibagi dengan laba sebelum pajak.

Capital intensity merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dengan kata lain, *capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak. *Capital intensity* memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (Dayanara, 2019).

2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan penghindaran pajak (Widodo, 2021). Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Pengaruh karakteristik perusahaan terkait terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

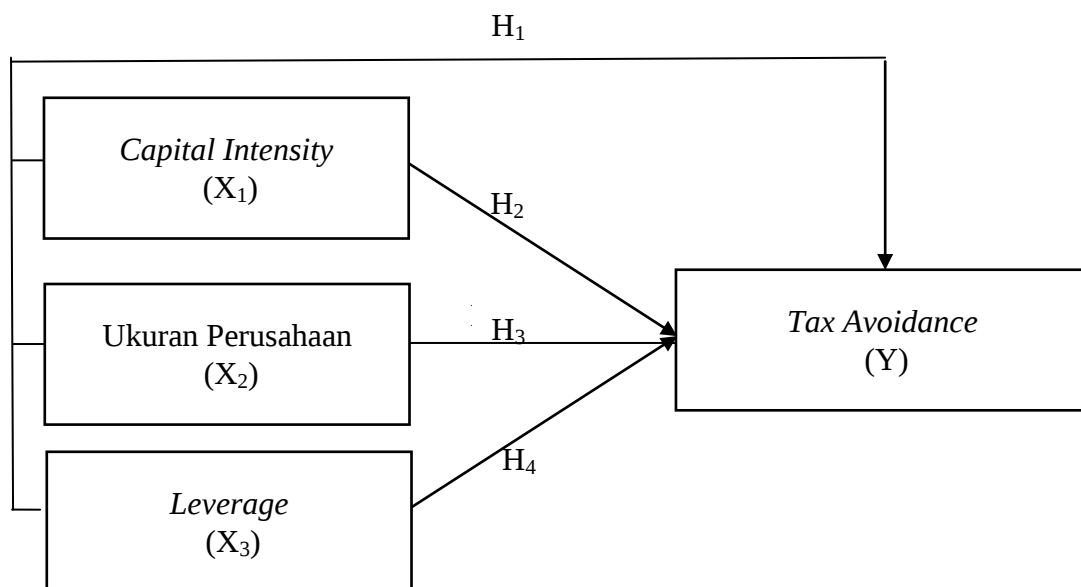
Selain itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat.

2.3.3 Hubungan *Leverage* dengan *Tax Avoidance*

Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (Astungkara, 2022). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang

yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi untuk pembiayaan operasionalnya dari pada pembiayaan yang berasal dari ekuitas, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat tarif pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi memanfaatkan bunga yang dihasilkan dari hutang (bunga pinjaman) agar pajak yang dibayar rendah karena bunga yang berasal dari hutang (bunga pinjaman) akan mengurangi laba sebelum kena pajak. Jadi semakin tinggi rasio *leverage* suatu

Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: *Capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₂: *Capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₃: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₄: *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

3.1.2 Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2017:62).

3.1.3 Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap variabel tidak bebas yaitu *tax avoidance*.

3.1.4 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

3.1.5 Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data dilapangan.

3.1.6 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2019:187) yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan secara parsial digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3.1.7 Horizon Waktu

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu *time series*. *Time series* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian

dikumpulkan melalui beberapa metode pengamatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Horison Waktu Penelitian

Keterangan	September 2022	Oktober-November 2022	Desember 2022	Januari 2023	Februari-Maret 2023	April 2023
Pengajuan Judul						
Penyusunan Proposal						
Seminar Proposal						
Input Data						
Penyusunan Skripsi						
Sidang						

Sumber: Data diolah, 2023

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor sub sektoromotif yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2018–2020 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 36 laporan keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 36 laporan keuangan perusahaan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sektor Sub Sektor Automotif yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020
2. Perusahaan Sub Sektor Automotif yang tidak ada laporan keuangannya di situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id/>) atau masing-masing web perusahaan.
3. Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sub Sektor Automotif yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 laporan keuangan perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Sub Sektor Automotif yang terdaftar di BEI	13	13	13	39
2	Perusahaan sektor Sub Sektor Automotif yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap	(1)	(1)	(1)	(3)
Sampel Penelitian		12	12	12	36

Sumber: IDX Statistic Yearly 2018-2020, diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.2 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 36 laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi penelitian menjadi sampel. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 36 laporan keuangan perusahaan. Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada lampiran 1.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara

atau media. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Tax avoidance (Y) merupakan Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. (Ginting, 2016:169). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *tax avoidance* adalah (Ginting, 2016:169) :

$$\text{Penghindaran pajak} = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini:

3.4.2.1 *Capital Intensity*

Capital intensity (CI) memberikan informasi mengenai jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Widodo, 2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur *Capital intensity* adalah sebagai berikut (Widodo, 2021):

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset (Fahmi, 2018). Untuk mencari ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus (Fahmi, 2018):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{TA}$$

3.4.2.3 Leverage

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (Kasmir, 2018:156). Rumus yang digunakan untuk menggunakan *leverage* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018:156):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dependen				
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. (Ginting, 2016:169)	$\text{TA} = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Independen				
2	<i>Capital intensity</i> (X ₁)	<i>Capital intensity</i> (CI) memberikan informasi mengenai jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. (Widodo, 2021)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Ukuran perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset (Fahmi, 2018).	Ukuran perusahaan = Ln TA	Nominal
4	<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>Leverage</i> adalah penggunaan asset dan sumber dana (<i>sources of funds</i>) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. (Kasmir, 2018:156).	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu

dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
a	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Capital intensity</i>
X_2	= Ukuran perusahaan
X_3	= <i>Leverage</i>
e	= <i>Error Term</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh *Capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara parsial maupun secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H_{01} : *Capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_{a1} : *Capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2. Hipotesis Kedua

H_{02} : *Capital intensity* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_{a2} : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3. Hipotesis Ketiga

H_{03} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_{a3} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

4. Hipotesis Keempat

H_{04} : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_{a4} : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2017:9) dan Supranto (2016:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

1. Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
2. Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

1. Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya *capital intensity* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
2. Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

1. Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
2. Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:

1. Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
2. Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia pada dasarnya sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Jogiyanto (2010) dalam bukunya berjudul “Teori Portofolio dan Analisis Investasi” melanjutkan sejarah dari Bursa Efek Indonesia secara runtut dan lanjut dari mulai berawalnya perdagangan efek di jaman penjajahan Belanda hingga dapat menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang saat ini ada. Perkembangan tersebut terbagi menjadi beberapa periode dan mengalami proses yang cukup panjang. Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan sebagai penyelenggara pasar modal berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang disahkan oleh undang-undang BAPEPAM-LK No. 8/1995 (Hadi, 2013). Selain itu, BEI juga merupakan penggabungan dari dua bursa efek besar di Indonesia, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sebelum menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia), terdapat sejarah yang cukup panjang mengenai terbentuknya BEI di Indonesia. Berikut daftar perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

1. Astra International Tbk

Astra International (ASII) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan oleh William Soerjayadjaja, Drs. Tjia Kian Tie dan Liem Peng Hong dengan nama PT Astra International Incorporated pada tanggal 20 Februari 1957 di Bandung. Pada tahun 1965 perusahaan pindah ke Jakarta dengan

kantor yang di Bandung sebagai cabang. Pada mulanya perusahaan ini bergerak dibidang usaha ekspor hasil bumi dan kemudian berkembang dibidang usaha permobilan.

2. Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan sebuah group perusahaan yang bergerak dibidang produksi serta distribusiku cadang kendaraan, baik roda empat maupun roda dua di Indonesia. PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) menjadi yang terkemuka karena perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Sasaran produk dari PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah pabrik otomotif serta penjual sparepart. Dengan memiliki 7 unit usaha bisnis, kemudian 14 anak perusahaan konsolidasi, serta mempekerjakan lebih dari 37.000 orang, perusahaan ini adalah perusahaan suku cadang terbesar di Indonesia.

3. Garuda Metalindo Tbk

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat Garuda Metalindo Tbk berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia dan mengoperasikan lima pabrik yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garuda Metalindo Tbk (31-Mei-2022), yaitu: PT Garuda Multi Investama (57,60%), Herman Wijaya (12,80%) dan Ervin Wijaya (9,60%). Induk usaha langsung Garuda Metalindo Tbk adalah PT Garuda Multi Investama, yang didirikan

dan berdomisili di Indonesia, sedangkan Induk usaha utama adalah PT Graha Investama Mandiri, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

4. Indo Kordsa Tbk

Perseroan lahir pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Selain memiliki citra yang baik, kualitas produk nomor satu, profesionalisme yang tinggi, serta komitmen yang kuat dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan, Perseroan juga memiliki Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan hasrat besar untuk melakukan yang terbaik yang melatarbelakangi kesuksesan Perseroan hingga hari ini.

5. Goodyear Indonesia Tbk

PT. Goodyear Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri pembuatan ban kelas dunia. Perusahaan Goodyear pusat berdiri pada tanggal 29 Agustus 1898 di Akron, Ohio, USA, atas prakasa dari seorang pemuda bernama Frank Sieberling. Selain memproduksi ban-ban yang berkualitas, perusahaan Goodyear juga mengelola jaringan pipa minyak, empat perkebunan karet dan mengelola 1900 lebih pengecer/penjual ban serta pusat-pusat pelayanan dan fasilitas jalur distribusi di seluruh dunia. Produk-produknya dibuat oleh 72 pabrik di seluruh dunia yang 33 pabrik di antaranya berada di kawasan Amerika Serikat dan 39 pabrik selebihnya tersebar di 27 negara lain, termasuk Indonesia. Perusahaan Goodyear di Indonesia merupakan pengembangan usaha dari perusahaan Goodyear pusat. Diawali

dengan dibukanya perkebunan karet di Sumatera Utara pada tahun 1926, kemudian setelah satu tahun berlangsung, dibuka perkebunan yang kedua dengan luas 10.000 hektar.

6. Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk adalah salah satu perusahaan pembuat ban di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 1951 dengan memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Selanjutnya perusahaan ini berkembang memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban biasa untuk mobil penumpang dan niaga pada tahun 1981. Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

7. Indomobil Sukses International Tbk

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indomobil Sukses Internasional Tbk terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indomobil Sukses Internasional Tbk (30-Apr-2022), yaitu: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (49,49%), PT Sejahtera Raya Perkasa (20,24%) dan PT Tritunggal Intipermata (18,17%). Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Indomobil Sukses Internasional Tbk adalah Anthoni Salim.

8. Indospring Tbk

PT. Indospring Tbk merupakan anak perusahaan dari PT Indoprima grup yang merupakan produsen pegas automotif. PT Indospring Tbk. berdiri pada tanggal 05 Mei 1978. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1979 untuk memproduksi pegas kendaraan bermotor berupa leaf spring, coil spring, valvespring dan wire spring. Pada tanggal 26 Juli 1990 PT. Indospring Tbk memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK untuk menawarkan saham. Sehingga pada tanggal 10 Agustus 1990 saham-saham Indospring dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini saham PT Indospring Tbk yang dimiliki oleh induk perusahaannya PT Indoprima Investama adalah sebesar 88,11%. Penjualan saham pertama yang dilakukan PT Indospring Tbk. tanggal 10 Agustus 1990 menjual sejumlah 3 juta saham. Saham tersebut dijual dengan harga Rp. 9.000,00 setiap sahamnya. Selanjutnya pada tahun 1993 perusahaan ini kembali menjual saham dengan jumlah 345.000.000 saham.

9. Multi Prima Sejahtera Tbk

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham

tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

10. Multistrada Arah Sarana Tbk

PT Multistrada Arah Sarana Tbk atau disingkat PT MASA Tbk (“Perseroan”) dahulu didirikan dengan nama “PT Oroban Perkasa” pada tanggal 20 Juni 1998 berdasarkan pada Akta Pendirian No. 63. Pada tanggal 9 Desember 1996, berdasarkan akta No. 33, Perseroan berubah nama menjadi “PT Multistrada Arah Sarana”. Selanjutnya tahun 2004, Perseroan perdana menawarkan saham kepada masyarakat (go public), dengan demikian sejak tanggal 22 Desember 2004 seluruh saham Perseroan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kemudian nama Perseroan berubah menjadi PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa No. 46, dibuat dihadapan Benny Kristianto, SH dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C-01973 HT.01.04. TH.2005 tanggal 25 Januari 2005.

11. Prima Alloy Steel Universal Tbk

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

12. Selamat Sempurna Tbk

PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai 84 perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi *capital intensity*, ukuran perusahaan, *leverage* dan *tax avoidance*. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax avoidance</i> (Y)	32	0,0035	5,7856	0,599356	,2690766
<i>Capital Intensity</i> (X ₁)	32	0,0133	1,2688	0,496258	150194,925
Ukuran Perusahaan (X ₂)	32	11,6612	19,6582	14,771464	1,1900211
<i>Leverage</i> (X ₃)	32	0,0004	1,1325	0,323872	,2701135
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum/ minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 36 sampel perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Untuk variabel dependen yaitu *tax avoidance*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0035 yang dialami oleh perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) diperiodoe 2018, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Automotif pernah memiliki *tax avoidance* paling rendah 0,0035 dari total *tax avoidance*. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari *tax avoidance* adalah sebesar 5,7856 yang dialami oleh perusahaan Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) pada periode 2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018, perusahaan Sub Sektor Automotif pernah memiliki *tax avoidance* paling tinggi 5,7856 dari total *tax avoidance* . Nilai rata-rata (mean) *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah sebesar 0,599356.

Untuk variabel independen pertama yaitu *capital intensity*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0133 yang dialami oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada periode 2020, Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Automotif pernah memiliki nilai *capital intensity* paling rendah sebesar 0,0133 dari total nilai *capital intensity*. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) *capital intensity* adalah sebesar 1,2688 yang dialami oleh Astra Otoparts Tbk (AUTO) pada periode 2020. Nilai rata-rata (mean) *Capital*

intensity Perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,496258.

Untuk variabel independen kedua yaitu ukuran perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 11,6612 yang dialami oleh perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada periode 2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Automotif pernah memiliki nilai ukuran perusahaan paling rendah sebesar 11,6612 dari total nilai ukuran perusahaan. Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) ukuran perusahaan adalah sebesar 19,6582 yang dialami oleh perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada periode 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Automotif pernah memiliki nilai ukuran perusahaan paling tinggi sebesar 19,6582 dari total ukuran perusahaan. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 14,771464.

Untuk variabel independen ketiga yaitu *leverage*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0004 yang dialami oleh perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada periode 2018, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Automotif pernah memiliki nilai *leverage* paling rendah sebesar 0,0004 dari total nilai *leverage*. Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) *leverage* adalah sebesar 1,1325 yang dialami oleh perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada periode 2019. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Automotif pernah memiliki nilai

leverage paling tinggi sebesar 1,1325 dari total *leverage*. Nilai rata-rata (mean) *leverage* perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,323872.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = 0,235 + 0,355X_1 + 0,265X_2 - 1,555X_3 + e$				
t-value	0,186	3,586	2,345	-2,078
Sig. value	0,853	0,000	0,023	0,046
F-value / Sig	6,743 / 0,000			
R / R ² / Adj. R ²	0,652 / 0,505 / 0,430			

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,235, artinya jika *capital intensity* (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *leverage* (X_3) di anggap konstan, maka *tax avoidance* sebesar 0,235 atau 23,5%.

2. Koefisien regresi *capital intensity* (X_1) sebesar 0,355, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *capital intensity* meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,355 atau 35,5%.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,265, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,265 atau 26,5%.
4. Koefisien regresi *leverage* (X_3) sebesar -1,555, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *leverage* meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan menurun sebesar -1,555 atau -15,55%.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.3.1 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* secara berurutan sebesar 0,355; 0,265; dan -1,555. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,355 \neq 0$; $0,265 \neq 0$ dan $-1,555 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$).

0), sehingga H_{a1} diterima, artinya *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *capital intensity* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,355. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,355 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *capital intensity* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), sehingga H_{a2} diterima, artinya *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,265. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,265 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima, artinya ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *leverage* sebesar -1,555. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-1,555 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima, artinya *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,505. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap yaitu *tax avoidance* sebesar 50,5% ($0,505 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,5% ($100\% - 50,5\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti opini audit, tingkat pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan kepemilikan institusional. Dengan demikian, fluktuasi *tax avoidance*, baik

itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage*.

4.4. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

4.4.1 Pengaruh *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dipengaruhi oleh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2018-2020 telah membawa dampak perubahan terhadap *tax avoidance*. Adanya pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Yanti (2019) dan

Dayanara (2019) mengatakan secara simultan *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.4.2 Pengaruh *Capital intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *capital intensity* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien beta (β_1) *capital intensity* sebesar sama 0,355. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,355 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *capital intensity* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yanti (2019) dan Dayanara (2019) *capital intensity* berpengaruh *tax avoidance*. *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak. *Capital intensity* memiliki hubungan dengan penghindaran pajak.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*, nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,265. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,265 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Astungkara (2022) dan Kartika (2022) serta Widodo (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. lebih besar dan dapat menutup biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. Pengaruh karakteristik perusahaan terkait terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan

kekurangan ahli dalam perpajakan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat.

4.4.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*, nilai koefisien beta (β) *leverage* sebesar -1,555. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-1,555 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Dayanara (2019) dan Widodo (2021) serta Kartika (2021). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi untuk pembiayaan operasionalnya dari pada pembiayaan yang berasal dari ekuitas, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat tarif pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi memanfaatkan bunga yang dihasilkan dari hutang (bunga pinjaman) agar pajak yang dibayar rendah karena bunga yang berasal dari hutang (bunga pinjaman) akan mengurangi laba sebelum kena pajak.

- 1.

AB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. *Capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengaruh *capital intensity*, maka perusahaan untuk menyusutkan asset tetapnya dengan periode yang lebih pendek dari umur ekonomisnya. Dengan begitu, tarif pajak efektif perusahaan akan turun, dan tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memperhatikan komposisi aset tetap tercapai.
2. Berdasarkan pengaruh ukuran perusahaan, sebaiknya meningkatkan ukuran perusahaan atau meningkatkan total aset dengan cara menambah aset lancar

perusahaan sehingga dana internal perusahaan meningkat dan perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internal dibandingkan hutang.

3. Berdasarkan pengaruh *leverage*, sebaiknya investor yang hendak berinvestasi juga diharapkan memperhatikan tinggi rendahnya *leverage* suatu perusahaan yang dituju, karena apabila perusahaan tidak mampu memenuhi utang-utangnya maka investor tidak akan mendapatkan apa-apa dari sejumlah dana yang ia investasikan, hal ini disebabkan seluruh kekayaan perusahaan akan digunakan untuk menutupi utang-utangnya tersebut
4. Sebaiknya penelitian diperluas populasi dan sampel sehingga generalisasinya akan lebih baik, baik dengan memperluas tahun penelitian, sektor perusahaan, dan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* seperti, profitabilitas, kebijakan dividen dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. (2018). *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: Indeks.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astungkara, Agni. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol, 19, No. 1 : 68-74
- Brigham & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, N. W. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7*
- Dayanara, Larosa. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 15 No. 3 : 301–310
- Fahmi, Irham, (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farouq, S. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia (Edisi 1)*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, Suriani. (2016). Pengaruh Coporate Governance dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Modereting. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 6, No. 2: 28-39.
- Hanafi, M. M. (2017). *Manajemen Keuangan. Edisi ke-1. Cetakan ke-6*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam. Indonesia.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2016). Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Binus Business School, Binus University*

- Haryono, A.T. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal Of Management, Volume 2 No.2*
- Jusman, J & Nosita, F. 2020. Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704
- Kartika, Andi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 15, No. 1 : 61 - 73
- Kasim. F. M & Saad. N. 2019. Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Companies in Malaysia. *Jurnal internasional Penelitian Kebijakan dan Administrasi Publik*, 6(2), 74-81.
- Kasmir. (2018). *Analisis Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Lessy, D. A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Mailia, V & Apollo. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 2716-375.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Maria, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 8, No. 1, : 23-40*
- Melda, Y. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013". *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat

- Prabowo, Adia A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Media Akuntansi Perpajakan*, Vol. 6, No. 2 : 55-74
- Sari, Gusti Maya. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Vol. 1, No. 1 : 1-11
- Sari, Gusti Maya. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Vol. 1, No. 1 : 1-11
- Sartono, Agus. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE
- Sekaran, U., & Bougie. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sinuraya, Murthad. (2018). *Teori Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar, F & Widyawati, D. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 2460- 0585.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 23 No. 2*
- Sumiyati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (1): 1-10
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Suwardika, N. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, hlm 1248-1277.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pajak Penghasilan.
- Warsono, Sony. (2017). *Corporate Governance Concept and Model*, Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance.
- Widodo, Sasongko. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2019. *SIMAK* Vol. 19 No. 1 : 152-173
- Yanti, Devia (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol. 3 No. 2, : .46-59

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sektor Automotif yang Menjadi Pengamatan Penelitian

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan
1	2018-2020	ASII	Astra International Tbk
2		AUTO	Astra Otoparts Tbk
3		BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4		BRAM	Indo Kordsa Tbk
5		GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6		GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7		IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8		INDS	Indospring Tbk
9		LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10		MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11		PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12		SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Lampiran 2. Tax Avoidance (Y)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Tax Avoidance (Y)		
				Jumlah Pajak Dibayarkan	Laba Sebelum Pajak	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2018	1	Astra International Tbk	ASII	966.000	34.995.000	0,0276
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	277.099	861.563	0,3216
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	48.999	102.840	0,4765
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	9.138	27.000	0,3384
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.749	505.306	0,0035
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	162.840	85.585	1,9027
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	702.329	121.393	5,7856
	8	Indospring Tbk	INDS	30.500	147.982	0,2061
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	13.609	35.132	0,3874
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1.058	44.000	0,0240
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	10.924	8.159	1,3389
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	193.018	828.281	0,2330
2019	1	Astra International Tbk	ASII	10.943.000	34.054.000	0,3213
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	223.688	1.119.858	0,1997
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	13.811	69.263	0,1994
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	7.078	20.000	0,3539
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.720	1.196	1,4381
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	231.577	457.876	0,5058
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	607.044	372.272	1,6306
	8	Indospring Tbk	INDS	30.325	130.070	0,2331
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	10.242	31.375	0,3264
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	722	9.000	0,0802
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	13.491	53.777	0,2509
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	201.818	822.042	0,2455

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Tax Avoidance (Y)		
				Jumlah Pajak Dibayarkan	Laba Sebelum Pajak	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2020	1	Astra International Tbk	ASII	6.052.000	21.741.000	0,2784
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	144.675	116.071	1,2464
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	36.233	63.652	0,5692
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	216	4.262	0,0507
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	530	2.930	0,1809
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	62.044	476.377	0,1302
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	644.955	484.892	1,3301
	8	Indospring Tbk	INDS	16.565	75.316	0,2199
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	2.109	8.395	0,2512
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	7.505	27.850	0,2695
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	5.652	703.740	0,0080
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	145.152	684.268	0,2121

Lampiran 3. Capital Intensity (X₁)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Capital Intensity (X ₁)		Rasio
				Total Aset tetap	Total Aset	
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2018	1	Astra International Tbk	ASII	61.026.000	344.711.000	0,1770
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3.498.912	15.889.648	0,2202
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	620.925	1.312.376	0,4731
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	161.000	296.000	0,5439
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	63.000	126.000	0,5000
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	9.341.227	19.711.478	0,4739
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	7.783.839	40.955.996	0,1901
	8	Indospring Tbk	INDS	1.220.184	2.482.337	0,4915
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	5.010	301.596	0,0166
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	334.000	643.000	0,5194
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	965.431	1.635.543	0,5903
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	749.122	2.801.203	0,2674
2019	1	Astra International Tbk	ASII	83.159.000	88.264.000	0,9422
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3.513.176	16.015.709	0,2194
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.265.912	1.265.912	1,0000
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	155.000	279.000	0,5556
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	64.000	120.000	0,5333
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	9.196.846	18.856.075	0,4877
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	11.271.561	44.698.662	0,2522
	8	Indospring Tbk	INDS	1.703.717	2.834.422	0,6011
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	4.934	324.916	0,0152
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	309.000	451.000	0,6851
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.061.349	1.657.127	0,6405
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	750.504	3.106.981	0,2416

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Capital Intensity (X1)		Rasio
				Total Aset tetap	Total Aset	
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2020	1	Astra International Tbk	ASII	79.196.000	87.376.000	0,9064
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3.521.659	2.775.650	1,2688
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.119.076	1.119.076	1,0000
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	142.000	263.000	0,5399
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	61.000	115.979	0,5260
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	8.771.929	17.781.660	0,4933
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	15.533.343	48.408.700	0,3209
	8	Indospring Tbk	INDS	1.659.025	2.826.260	0,5870
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	4.477	337.792	0,0133
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	282.000	447.000	0,6309
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.152.929	1.668.922	0,6908
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	846.076	3.375.526	0,2507

Lampiran 4. Ukuran Perusahaan (X₂)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Ukuran Perusahaan (X ₂)	
				Total Aset	Rasio
				Jutaan Rp	
2018	1	Astra International Tbk	ASII	344.711.000	19,6582
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	15.889.648	16,5812
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.312.376	14,0873
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	296.000	12,5981
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	126.000	11,7440
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	19.711.478	16,7967
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	40.955.996	17,5280
	8	Indospring Tbk	INDS	2.482.337	14,7247
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	301.596	12,6168
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	643.000	13,3739
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.635.543	14,3075
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2.801.203	14,8456
2019	1	Astra International Tbk	ASII	88.264.000	18,2958
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	16.015.709	16,5891
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.265.912	14,0513
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	279.000	12,5390
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	120.000	11,6952
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	18.856.075	16,7523
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	44.698.662	17,6155
	8	Indospring Tbk	INDS	2.834.422	14,8573
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	324.916	12,6913
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	451.000	13,0192
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.657.127	14,3206
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	3.106.981	14,9492

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Ukuran Perusahaan (X2)	
				Total Aset	Rasio
				Jutaan Rp	
2020	1	Astra International Tbk	ASII	87.376.000	18,2857
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	2.775.650	14,8364
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	1.119.076	13,9280
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	263.000	12,4799
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	115.979	11,6612
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	17.781.660	16,6937
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	48.408.700	17,6952
	8	Indospring Tbk	INDS	2.826.260	14,8545
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	337.792	12,7302
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	447.000	13,0103
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.668.922	14,3277
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	3.375.526	15,0321

Lampiran 5. Leverage (X₃)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Leverage (X ₃)		Rasio
				Total Hutang	Total Aset	
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2018	1	Astra International Tbk	ASII	80.671.000	344.711.000	0,2340
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	4.066.699	15.889.648	0,2559
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	352.222	1.312.376	0,2684
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	50.000	296.000	0,1689
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	69.000	126.000	0,5476
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	5.797.360	19.711.478	0,2941
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	21.536.297	40.955.996	0,5258
	8	Indospring Tbk	INDS	217.729	2.482.337	0,0877
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	17.360	301.596	0,0576
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	232	643.000	0,0004
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	776.997	1.635.543	0,4751
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	470.116	2.801.203	0,1678
2019	1	Astra International Tbk	ASII	99.962.000	88.264.000	1,1325
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3.438.999	16.015.709	0,2147
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	293.371	1.265.912	0,2317
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	33.000	279.000	0,1183
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	70.901	120.000	0,5908
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	5.420.942	18.856.075	0,2875
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	21.306.840	44.698.662	0,4767
	8	Indospring Tbk	INDS	164.608	2.834.422	0,0581
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	10.782	324.916	0,0332
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	72.000	451.000	0,1596
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	906.030	1.657.127	0,5467
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	461.192	3.106.981	0,1484

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Leverage (X3)		Rasio
				Total Hutang	Total Aset	
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2020	1	Astra International Tbk	ASII	85.736.000	87.376.000	0,9812
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	2.775.650	2.775.650	1,0000
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	573.700	1.119.076	0,5127
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	36.000	263.000	0,1369
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	70.901	115.979	0,6113
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	4.749.681	17.781.660	0,2671
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	23.959.547	48.408.700	0,4949
	8	Indospring Tbk	INDS	162.477	2.826.260	0,0575
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	16.764	337.792	0,0496
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	102.000	447.000	0,2282
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	201.156	1.668.922	0,1205
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	398.392	3.375.526	0,1180

Lampiran 6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	36	,0035	5,7856	,599356	1,0174777
Capital Intensity	36	,0133	1,2688	,496258	,2895643
Ukuran Perusahaan	36	11,6612	19,6582	14,771464	2,1256788
Leverage	36	,0004	1,1325	,323872	,2827968
Valid N (listwise)	36				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,505	,430	,9490636

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,411	3	5,803	6,743	,000 ^b
	Residual	28,823	32	,901		
	Total	46,234	35			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,235	1,264		,186	,853
	Capital Intensity	,355	,091	,457	3,586	,000
	Ukuran Perusahaan	,265	,113	,335	2,345	,023
	Leverage	-1,555	,749	,432	-2,078	,046

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

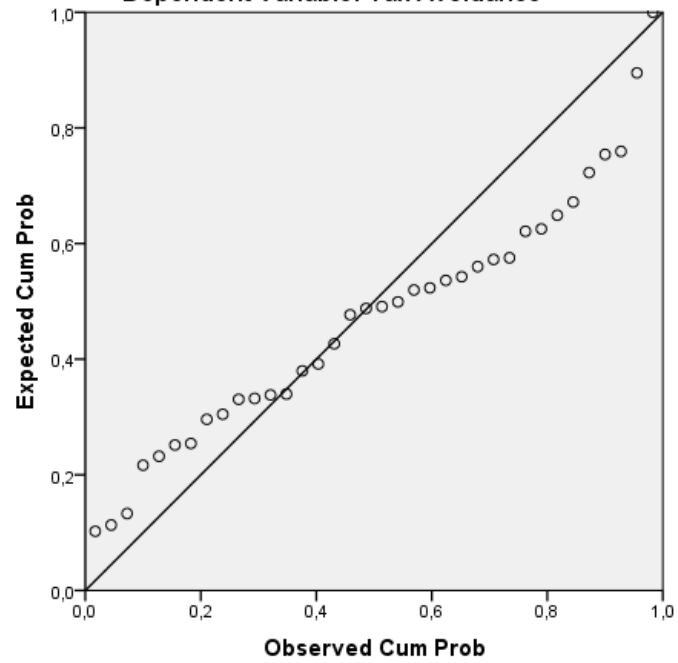
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Capital Intensity	,642	1,556
	Ukuran Perusahaan	,823	1,215
	Leverage	,574	1,742

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Tax Avoidance



Scatterplot

Dependent Variable: Tax Avoidance

